

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara

Tutik Wijayanti*, Suwito Suwito, Masrukhi Masrukhi, Maman Rachaman, Muhammad Andi Kurniawan

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: tutikwijayanti@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengkaji implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan sangat efektif digunakan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik, karena melalui metode pembiasaan peserta didik dapat secara aktif terlibat untuk membiasakan perilaku dan tindakan baik secara konsisten dan terus-menerus sehingga habituasi kebaikan tersebut menjadi sebuah budaya yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan. Observasi dilakukan di lakukan dengan melihat secara langsung implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan wawancara dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan didik MAN 1 Jepara sebagai data primer penelitian. Penelitian ini menemukan fakta bahwa metode pembiasaan berbasis habituasi kebaikan melahirkan obor semangat penguatan karakter peserta didik di MAN 1 Jepara dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Penguatan Karakter; Metode Pembiasaan; Profil Pelajar Pancasila.

Abstract. This study aims to examine the implementation of strengthening character education through the habituation method as an effort to realize the Pancasila Student Profile at MAN 1 Jepara. This study uses a qualitative approach with data collection techniques obtained through observation, interviews, documentation and literature study. Data analysis was carried out using an interactive analysis of the Miles and Huberman model. The technique of checking the validity of the data is using source triangulation. The results of this study indicate that the habituation method is very effectively used in strengthening the character education of students, because through the habituation method students can be actively involved in getting used to good behavior and actions consistently and continuously so that habituation of goodness becomes a culture that is carried out fully. responsibility and without coercion. Observations were made by looking directly at the implementation of strengthening character education through the habituation method in realizing the Pancasila Student Profile, while interviews were carried out by Pancasila and Citizenship Education Teachers and Deputy Principals for Student Affairs at MAN 1 Jepara as primary research data. This study found the fact that the habituation method based on goodness habituation gave birth to a torch of the spirit of strengthening the character of students at MAN 1 Jepara in realizing the Pancasila Student Profile.

Keywords: Character Strengthening; Habituation Method; Pancasila Student Profile.

How to Cite: Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachman, M., Kurniawan, M. A. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1109-1114.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pengajaran dan penanaman berbagai nilai-nilai kehidupan yang diteguhkan dalam diri seseorang sehingga akhirnya dapat memberikan suatu kontribusi positif yang berdampak bagi kehidupannya. Dengan berorientasi dalam membentuk manusia holistik yang berbudi pekerti luhur, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun sikap spiritual, sosial, kreativitas dan inovasi dalam mencetak watak dan karakter generasi muda bangsa (La

Ode M, dkk. 2020). Sebagai wadah orientasi pendidikan nasional, pendidikan karakter berusaha menempatkan moral, norma, dan nilai sebagai nyala api karakter yang dijadikan obor penggerak pendidikan Indonesia dalam mentransformasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai landasan dasar melalui penyeimbangan hati, rasa, pikiran, dan raga atau yang dikenal dengan etika, estetika, literasi, dan kinestetik yang dijadikan sebagai landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter (Budhiman, A. 2017). Paradigma pemikiran tersebut sangat relevan dan saling berkaitan dengan konsep

pemikiran (Catalano, 2008:474) yang memaparkan bahwa *“Character and moral development programs seek to encourage moral reasoning and ethical standards of conduct”*. Program karakter dan perkembangan moral adalah untuk mendorong terciptanya penalaran moral dan standar perilaku etis peserta didik.

Peserta didik sebagai penerus tongkat estafet perjuangan bangsa memegang tanggung jawab besar sebagai ujung tombak pembangunan Indonesia untuk menjadi negara maju, adil, dan sejahtera (Efendi, E. 2016). Dengan demikian, perlu adanya upaya strategis melalui serangkaian implementasi penguatan karakter peserta didik dalam mencetak generasi emas Indonesia. Pendidikan karakter sebagai jiwa pendidikan nasional, memiliki visi besar dalam terlaksananya sistem pendidikan nasional melalui kuatnya tatanan sosial yang berwibawa untuk meningkatkan kemampuan seluruh masyarakat Indonesia agar dapat berkembang secara positif dan lebih berkualitas dalam beradaptasi dan menjawab berbagai tantangan zaman (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS, 2003: 7). Dengan ini implementasi penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah strategis dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, adaptif, dan berkarakter.

Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Habituaasi kebaikan adalah kunci utama terciptanya karakter baik dalam diri peserta didik. Perencanaan penguatan pendidikan karakter harus senantiasa terus dilakukan dengan komitmen tinggi disertai dengan adanya usaha perbaikan secara kontinu (Noor, V. 2018), selaras dengan pendapat tersebut Setyowati, Wasino, & Nowo (2018) menyatakan bahwa *“Character values are not only knowledge but also must be embedded in practiced, simulated, exemplified. In other words must be exemplary”*, keteladanan tersebut terimplementasi melalui habituasi kebaikan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga contoh perilaku baik yang dilakukan oleh Guru tersebut dapat secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku peserta didik baik dalam kehidupan kelas, sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Kelas menjadi tempat utama terjadinya proses pendidikan karakter, oleh sebab itu perlu adanya suatu pola interaksi dalam proses pembelajaran dengan senantiasa menyisipkan pendidikan

karakter dan pembiasaan-pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan secara terus menerus. Sejalan dengan pendapat itu, pribadi seorang guru secara utuh merupakan model keteladanan yang dapat mempengaruhi dan mengubah kehidupan manusia di sekitarnya seperti peserta didik menggunakan berbagai ciri khas yang dimilikinya sebagai bentuk keyakinannya melalui kepekaan dan kejujuran yang mereka miliki. Sehingga di sinilah Guru memiliki peran urgensial dalam keberhasilan sebuah reformasi Pendidikan (Koesoema, 2018:7). Oleh karena itu Penguatan Pendidikan Karakter menekankan pada tercapainya nilai-nilai utama pendidikan karakter melalui metode pembiasaan sebagaimana yang termaktub dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat 2 sebagai penggambaran 5 nilai utama, yaitu: religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas, sehingga dalam rangka mewujudkan karakter utama tersebut perlu adanya serangkaian upaya yang dilakukan secara sistematis dan strategis salah satunya dengan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai mana diimplementasikan di MAN 1 Jepara.

Sebagai realisasi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, MAN 1 Jepara sebagai lembaga pendidikan yang menekankan akhlak dan budi pekerti luhur (karakter) sebagai poros kepribadian siswanya dan memiliki rencana strategis dalam penguatan karakter siswa terlebih melalui metode pembiasaan. Penerapan metode pembiasaan di MAN 1 Jepara sangat efektif dalam menumbuhkembangkan sekaligus menguatkan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan kolektif yang berbasis pada religiusitas, sosial, dan keberbhinnekaan global serta aturan dan ketentuan yang dijalankan secara konsisten dan penuh dengan tanggung jawab sehingga kebiasaan-kebiasaan baik yang terpola akan menjadi budaya yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Metode pembiasaan ini juga dilakukan dengan melalui serangkaian pembiasaan baik secara konsisten, kontinu dan berkelanjutan dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila. Melihat efektivitas metode pembiasaan yang dilakukan dengan melalui habituasi kebaikan dalam rangka penguatan pendidikan karakter tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1

Jejara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Metode studi kepustakaan dilakukan sebagai data sekunder pendukung data primer dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian, melalui berbagai proses penelusuran kepustakaan. Teknik sumber data penelitian dianalisis menggunakan metode studi literatur melalui data sekunder. Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, artikel, dan berita dari media yang membahas tentang Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku (Arief, Armai. 2012: 22). Sebagai suatu aktivitas berulang yang dilakukan secara terus menerus, pembiasaan dilakukan untuk membentuk seseorang yang dapat terbiasa berfikir, bersikap, dan berperilaku dengan baik.

Metode pembiasaan ini mengajarkan suatu pola pada pengalaman perilaku etis yang dibiasakan untuk diamalkan secara konsisten dan kontinu. Metode ini sangat mudah untuk digunakan dalam melakukan pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik guna meningkatkan serangkaian pola tindakan dan kegiatan baik secara berulang (Anis Ibnatul M, dkk, 2013: 15). Pembiasaan pada hakikatnya memiliki inti sebagai suatu tindakan yang diamalkan dengan penuh tanggung jawab sehingga melahirkan suatu budaya yang tercipta. Oleh sebab itu, pembiasaan selalu diuraikan dalam satu rangkaian terkait kebutuhan untuk melakukan berbagai bentuk pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Inti dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan adalah pengulangan, dalam pembinaan sikap, perilaku dan tindakan. Di mana metode ini dinilai

memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap pembentukan berbagai kebiasaan baik Peserta didik menimbang dalam proses tersebut terdapat berbagai macam penanaman kecakapan dalam melakukan dan mengucapkan sesuatu agar lebih tepat dilaksanakan dan disukai oleh peserta didik. Pada hakikatnya, pembiasaan memiliki keterlibatan yang lebih mendalam daripada hanya sekedar menanamkan cara-cara untuk melakukan dan mengucapkan sesuatu (Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, 2013: 173).

Pembiasaan akan cepat mendorong tercapainya standar perilaku etis dalam diri peserta didik. Metode ini sangat penting diterapkan oleh pendidik dalam membentuk karakter peserta didik di dalam kelas melalui berbagai bentuk pembiasaan baik yang dijalankan dan dapat terekam secara positif dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik (E.Mulyasa dan Dewi Ispurwanti, 2013: 166). Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menanamkan suatu kebiasaan ketika proses belajar mengajar sedang dilakukan dengan cara melakukan perbuatan atau keterampilan tertentu secara konsisten dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu agar dapat dikuasai dengan baik (terbiasa dilakukan) yang pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Dalam menerapkan metode pembiasaan, sangat penting untuk bisa mewujudkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku baik seorang individu. Di mana berbagai nilai inilah yang diharapkan sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Budaya sekolah tersebut tercermin melalui serangkaian kegiatan dan pembiasaan positif yang meliputi berbagai komponen seperti tingkat pendalaman pengetahuan yang dimiliki, adanya rasa kesadaran atau kemauan yang dapat mendorong pelaksanaan nilai dalam setiap tindakan yang dilakukannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun untuk bangsa dan negara.

Berbagai langkah dan tindakan nyata dilakukan dalam menumbuhkan, mengembangkan serta menguatkan karakter siswa di MAN 1 Jejara. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sukisno (2022) sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menyatakan bahwa MAN 1 Jejara senantiasa bertumbuh menjadi lembaga pendidikan yang selain mengembangkan pengetahuan, juga turut serta membiasakan sikap dan perilaku baik

sebagai realisasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Dengan 5 nilai dasar religius, humanis, smart, inovatif dan kompetitif, MAN 1 Jepara terus berusaha dalam mencetak siswa yang memiliki nilai kepribadian luhur dan karakter baik dengan menggunakan metode pembiasaan, karena metode sangat efektif untuk diterapkan dalam rangka implementasi penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara.

Metode Pembiasaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MAN 1 Jepara

Dalam proses penguatan pendidikan karakter, perlu adanya serangkaian upaya strategis melalui metode dan model pendidikan yang diimplementasikan dalam menumbuhkan berkembang berbagai nilai karakter etis dalam diri siswa. Indoktrinasi nilai etis ini, tidak hanya sebatas membuat peserta didik tahu tentang moral (pengertian moral, cara kerja moral, contoh sikap bermoral dan tidak bermoral, cara menyikapi sesuatu dengan lebih tepat melalui moral, dan berbagai hal lainnya terkait moral), tetapi juga menginginkan peserta didik yang dapat menerapkan pengetahuan terkait moral atau *moral action* tersebut secara tepat dalam kehidupannya. Sehingga, perlu adanya suatu metode yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam mentransformasi nilai karakter yang ditumbuhkembangkan dalam diri siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan penerapan metode pembiasaan (Abidin, A. M. 2019).

Pembiasaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Metode pembiasaan secara efektif dapat dilakukan dalam rangka menumbuhkembangkan kemudian dijadikan sebagai penguat karakter siswa melalui berbagai instrumen dan pola pembiasaan yang dilakukan untuk melakukan perbuatan baik setiap hari secara konsisten dan terus-menerus. Pembiasaan berbuat baik yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari secara berangsur akan menjadi suatu tindakan kesukarelaan yang senantiasa akan tertanam dan terpatir dalam hati sehingga kegiatan baik tersebut akan mudah dilakukan tanpa harus diperingatkan (Ahsanulhaq, M. 2019).

Dengan menggunakan metode pembiasaan, peserta didik di MAN 1 Jepara akan terdorong untuk melakukan/mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajarinya di kelas untuk diterapkan

secara langsung, sehingga melalui pembiasaan ini, materi yang awalnya sulit di mengerti dan di anggap sebagai topik pembahasan yang *hots* menjadi lebih mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik karena sudah sering dilakukan dalam kesehariannya (Safri, 2014:140). Pemaknaan dari penjelasan dapat tercerminkan dengan membiasakan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan positif melalui pengamalan nilai luhur Pancasila dalam realisasinya di segala lini kehidupan manusia dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut dikarenakan dalam setiap proses, akan mengalir berbagai nilai positif yang secara langsung dan tidak langsung tertanam dan terbiasa dilakukan dalam pembiasaan yang dilakukannya.

Pembiasaan merupakan sebuah pola kebiasaan yang sudah disusun dan direncanakan secara berulang dengan bertujuan menjadi sebuah *habit* baik yang keseluruhannya terkodifikasi menjadi budaya yang dilaksanakan. Metode pembiasaan (*habituation*) berlandaskan pada pengalaman, karena sesuatu yang di biasakan menjadi sebuah pola yang dilaksanakan secara terus menerus, oleh karenanya inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam implementasinya, MAN 1 Jepara memiliki berbagai regulasi, aturan, dan ketentuan dalam menguatkan karakter siswa. Berbagai program tersebut tercermin melalui gerakan kolektif ataupun gerakan sosial yang disisipkan dalam setiap tindakan yang peserta didik lakukan. Hal ini seperti yang disampaikan Rofiq Priyanto (2022) Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyampaikan bahwa MAN 1 Jepara terus menjunjung tinggi nilai-nilai karakter seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME. MAN 1 Jepara sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada Agama senantiasa membiasakan nilai-nilai keislaman yang diteguhkan dengan berbagai kegiatan keislaman seperti berdoa di awal dan akhir pembelajaran, tadarusan dan khataman Al-Qur'an terjadwal, sholat dzuhur berjamaah, Kultum bergilir untuk setiap siswa laki-laki dan berbagai kegiatan peringatan hari besar Islam. Dalam segi sosial dan berkebhinekaan global, MAN 1 Jepara terus melakukan berbagai gerakan *social movement* yang di inisiasi oleh Guru dan tenaga kependidikan dalam melukan aktivitas yang bermanfaat kepada umat, hal ini tercermin seperti adanya Jum'at amal, kegiatan sosial menjenguk orang sakit, melayat orang meninggal dunia dan berbagai kegiatan amal lainnya.

MAN 1 Jepara sebagai rumah ilmu pengetahuan berbasis pada agama senantiasa melambungkan nilai-nilai toleransi dengan semangat modernisasi umat beragama tidak hanya penghargaan kepada yang berbeda agama tetapi keseluruhan nilai perbedaan dalam arti luas di lingkup global. Dalam bidang karakter kreatif dan inovatif, MAN 1 Jepara sebagai satu-satunya Madrasah berbasis Riset di Kabupaten Jepara terus melahirkan juara-juara di tingkat nasional bahkan internasional, berbagai potensi, bakat dan minat peserta didik ditampung dalam berbagai organisasi kesiswaan dengan berbagai mentor yang ahli dan profesional. Tentu dengan implementasi berbagai karakter tersebut penyisipan nilai-nilai moral dan karakter dalam setiap proses pendidikan dalam berbagai program tersebut dilaksanakan melalui metode pembiasaan.

Melihat berbagai program dari rencana strategis membangun dan menguatkan karakter siswanya, metode pembiasaan menjadi langkah konkrit dan sistematis karena dengan sifatnya yang istimewa, metode pembiasaan yang dilakukan akan melekat pada jiwa dan pikiran. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam setiap tindakan yang dilakukannya kapanpun dan di manapun. Oleh karenanya penguatan karakter siswa melalui metode pembiasaan sangat efektif digunakan untuk membina kepribadian dan karakter generasi bangsa. Sebagai pencontohan realisasi pendapat tersebut, dalam sebuah keluarga terdapat orang tua yang menanamkan kebiasaan agar terbiasa bangun pagi setiap harinya. Sehingga kebiasaan tersebut melekat di seluruh anggota keluarga untuk bangun pagi setiap harinya, sehingga dengan kebiasaan tersebut menjadi satu kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga tersebut secara berulang dan kontinu (Gunawan, 2014:247).

Pembiasaan sebagai suatu tindakan, perilaku dan aksi yang dilakukan secara berulang harus terus dilatih dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Guru sebagai suri tauladan yang baik kepada peserta didik, jika setiap melangsungkan pembelajaran diawali dengan berdoa maka perilaku tersebut sudah bisa diartikan sebagai usaha untuk menanamkan pembiasaan baik sebelum melangsungkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Rina Styarningsih (2022) guru PPKn menuturkan, bahwa Guru harus dapat *digugu lan ditiru*, artinya guru harus menjadi figur tauladan dan contoh yang baik bagi siswa, karena dengan

begitu guru tidak hanya menasehati atau menegur tetapi juga harus mencontohkan melalui tindakan. Analisis tindakan yang telah di implementasikan tergambar ketika dalam sebuah kelas terdapat peserta didik yang datang terlambat atau akan memasuki kelas dan lupa tidak mengucapkan salam, maka guru perlu mengingatkan siswa tersebut agar ketika masuk kelas hendaknya mengucapkan salam, bukan dengan cercaan dan amarah. Hal ini merupakan sebuah tindakan pembiasaan yang positif paling efektif dan efisien dalam menguatkan kepribadian dan karakter baik siswa tanpa menjatuhkan mentalnya dalam melakukan perbaikan diri.

Tindakan kecil namun nyata lebih berarti bila di bandingkan hanya dengan kata-kata. Dalam upaya implementasi penguatan pendidikan karakter metode pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan, karena mengingat habituasi kebaikan yang dilakukan akan sangat berarti melalui serangkaian pembiasaan tindakan secara nyata dan tanpa paksaan. Perlu disadari bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang walaupun tidak dilakukan dengan serius, akan tetap bisa memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam membiasakan perilaku baik yang diajarkan.

Melalui metode pembiasaan, siswa akan mengingat setiap tindakan yang telah dibiasakan secara kuat terhadap kondisi kepribadian dan tindakan yang dibiasakan. Oleh sebab itu, untuk mengawali proses pendidikan, pembiasaan dapat dilakukan sebagai cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa peserta didik. Nilai-nilai yang telah dibiasakan ini akan tertanam dalam dirinya yang kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Arief (2012:112) tujuan pembiasaan dapat tercapai dengan hasil yang baik jika sudah memenuhi beberapa syarat berikut: 1). Memulai lebih awal pembiasaan; 2). Dilakukan secara *continue*; 3). Diberikan aturan dan larangan; 4). Diaplikasikan melalui praktik dan tindakan nyata. Melalui 4 metode itu bertujuan guna membentuk kebiasaan baru dengan didukung berbagai cara, seperti menggunakan suri tauladan, pengalaman, pembiasaan hal positif, atau bahkan aturan dan larangan.

Melalui metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter baik dalam dirinya secara alami tanpa adanya paksaan ataupun ancaman dari pihak luar atau bisa disebut sebagai metode pembiasaan tak sadar. Melalui metode ini, peserta didik tidak akan menyadari pendidikan karakter yang sedang ditanamkan

pada dirinya sehingga proses implementasi penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan lancar. Dalam penerapannya, metode pembiasaan khususnya pembiasaan perilaku baik ini, dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan rutin atau pembiasaan terjadwal, pembiasaan spontan atau tidak terjadwal, serta keteladanan dalam kegiatan sehari-hari yang merupakan suatu rangkaian pola tindakan yang dapat meningkatkan karakter peserta didik dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pengajaran berbagai nilai kehidupan yang diteguhkan dalam diri seseorang hingga akhirnya dapat memberikan suatu kontribusi positif yang berdampak baik bagi kehidupan. Peserta didik sebagai penerus tongkat estafet perjuangan bangsa, memegang tanggung jawab besar sebagai ujung tombak pembangunan Indonesia untuk menjadi negara maju, adil, dan sejahtera. Dengan demikian, perlu adanya upaya strategis melalui serangkaian implementasi penguatan pendidikan karakter siswa dalam mencetak generasi emas Indonesia, salah satunya melalui implementasi penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan sebagai upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Metode pembiasaan akan cepat mendorong tercapainya standar perilaku etis dan merupakan metode yang sangat efektif digunakan dalam rangka penguatan pendidikan karakter siswa. Karena melalui metode pembiasaan ini, peserta didik dapat secara aktif terlibat untuk membiasakan perilaku dan tindakan baik secara konsisten dan terus-menerus sehingga habituasi kebaikan tersebut menjadi sebuah budaya yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan. Metode pembiasaan berbasis habituasi kebaikan melahirkan obor semangat penguatan karakter peserta didik dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara.

REFERENSI

- Arief, Armai. (2012). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers.
- Mulyasa, E. & Dewi Ispurwanti. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Paedagogia*, 2(1).
- Budhiman, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Daryanto, dkk. (2013) Implementasi pendidikan karakter di sekolah, Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, E. (2016). Pola Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SMP Islam Khaira Ummah Padang. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 1(2), 119-130.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ibnatul M, Anis. (2013). Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: UNNES.
- Koesoema, Doni. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Mitrakasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Fitriani B, & Eka Rosmitha Sari. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter PPK Era 4.0. *Jurnal Basicedu*, 4, 269-279.
- Noor, Vida A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Kelas 3 Sd Negeri 2 Blunyahan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS, 2003: 7
- Undang-Undang No. 2 Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional.